

## **OLAH JUAL PUPUK ORGANIK CAIR (POC) DARI LIMBAH SAYURAN: PELUANG BISNIS MASYARAKAT KELURAHAN BUNTUSU, KECAMATAN TAMALANREA, MAKASSAR**

Syamsinar, Andi Abdul Azis Ishak, Muhammad Ridwan, Dien Triana  
*Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar*

### **ABSTRACT**

The aims of this community service, namely Community Partnership Program, is to enhance skills of house wife who live in Buntusu Village, Tamalanrea in making liquid organic fertilizer (LOF). Local residents in this village are mostly small vegetable sellers and selling the fruits and vegetables only in local area around Makassar. Both vegetables and fruits are usually unsaleable and be left in a condition that it is not worthy to sale. As a result, the sellers often earned limited amount of money a day. Adding value to the unsaleable fruits and vegetables by processing it to become valuable product such as LOF are the way to collect additional income as they reuse their vegetable waste to become a valuable product, either for their own use or for sale. Through this community service, a small group which consists of local people and also wife of the sellers are trained (1) to proceed waste fruits and vegetables to produce liquid organic fertilizer (2) to calculate number of cost of production in producing fertilizer, and (3) to determine the price of product. The group is established and assisted by an expert to supervise grouped member who concern to produce and sale organic liquid fertilizer or for personal uses in their own garden.

**Keywords:** *waste, vegetables, organic liquid fertilizer*

### **ABSTRAK**

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan keterampilan pembuatan pupuk organik cair kepada ibu-ibu yang bermukim di Kelurahan Buntusu, khususnya RW Buntusu, Tamalanrea. Sebagian besar warga adalah pedagang sayuran keliling di kompleks perumahan BTP. Sayuran dan buah seringkali tersisa dengan kondisi sudah tidak layak jual. Dengan kegiatan ini, mereka diharapkan dapat memanfaatkan kembali limbah sayurannya agar menjadi produk bernilai, baik untuk dimanfaatkan sendiri ataupun untuk dijual. Metode pelaksanaannya adalah dengan: a) mengadakan pelatihan pengolahan limbah sayur dan buah menjadi pupuk kompos cair, dan memperkenalkan biaya-biaya produksi dan penjualannya, dan b) membentuk kelompok penggerak/produksi dan memfasilitasi/memberikan pendampingan kepada kelompok tersebut. Tim PKM bekerjasama dengan tenaga ahli yang sudah berpengalaman membina masyarakat, memproduksi dan memasarkan POC. Hasil dari kegiatan ini adalah telah terbentuknya satu kelompok kecil yang mulai memproduksi POC dan mengemas sendiri. Pada saat ini proses produksi masih bersifat uji coba dengan skala kecil. Produk yang sudah dihasilkan masih digunakan secara pribadi di rumah atau di kebun sendiri.

**Kata kunci:** *limbah, sayuran, POC*

#### **1. PENDAHULUAN**

Kelurahan Buntusu adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Tamalanrea, Makassar, Sulawesi Selatan. Kelurahan ini memiliki luas wilayah sekitar 165 Ha dan terdiri atas 14 RW, 88 RT, dan 18.918 jiwa. Jarak Kelurahan Buntusu adalah sekitar 4,1 km dari Kampus 1 PNUP dengan kode wilayah 73.71.14.107. Kelurahan ini berbatasan dengan Kelurahan Berua, Kelurahan Katimbang, Kelurahan Tamalanrea Jaya, dan Kelurahan Tamalanrea. Terkhusus di RW 01 Kelurahan Buntusu bermukim penduduk asli kampung Buntusu sebanyak 210 KK. Hampir semua penduduk asli bekerja sebagai petani, dan lebih dari 80% sambil berdagang sayuran. Penjualan sayuran masih menggunakan metode tradisional, baik dengan berkeliling di sekitar perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP), maupun dengan menggelar dagangannya di pinggir jalan. Metode penjualan ini sangat efektif dan sesuai dengan kondisi masyarakat di Perumahan BTP, yaitu perumahan yang merupakan pusat bisnis, khususnya jajanan kuliner dan rumah makan, baik berskala kecil maupun menengah.

Setiap pagi mereka mengumpulkan limbah sayuran untuk dibuang atau diserahkan ke peternak sapi, dan pada sore harinya mereka membawa kembali sisa dagangannya. Sementara di sisi lain, kesadaran masyarakat untuk bertanam sayuran, buah, dan bunga baik di pekarangan rumah maupun di kebun semakin

meningkat sehingga keberadaan pupuk murah dan aman (organik) sangat mendukung. Di sisi lain, pedagang sayuran berpotensi untuk mengolah kembali limbah sayur dan buahnya menjadi pupuk organik dan menjadi satu sumber pendapatan.

Pupuk organik dapat dibuat untuk pemakaian sendiri atau dijual dan menjadi sumber pendapatan baru. Ada beberapa alternatif bentuk saluran pemasaran pupuk yang dapat dilakukan yaitu: a) menjual langsung ke konsumen, b) menitip atau menjual ke pedagang pengecer, atau c) menitip atau menjual ke pedagang pengumpul (Waruwu, S. dan Suryaningsih, Y., 2016). Pupuk organik ada yang berbentuk padat dan ada yang cair. Pupuk organik cair lebih sederhana pengolahannya dibanding yang padat, sehingga disarankan untuk kapasitas rumah tangga terutama pemula. Pupuk bewujud cair ini terbuat dari bahan-bahan organik yang sudah tidak terpakai melalui proses pengomposan (Pusluhtan Kementan, 2022).

Interaksi keseharian antara masyarakat di perumahan BTP dan warga Buntusu menjadi peluang bisnis POC yang murah, mudah, dan aman bagi kesehatan lingkungan. Permasalahannya adalah a) warga Buntusu belum menangkap peluang bisnis tersebut, b) belum terampil mengolah limbah sayuran dan buah menjadi produk yang bernilai sementara limbah sayuran dan buah tersedia setiap hari.

Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk: a) membantu masyarakat khususnya pedagang sayuran agar memiliki keterampilan pengolahan limbah menjadi pupuk kompos cair sekaligus memotivasi agar memanfaatkan peluang bisnis POC, b) memperkenalkan perhitungan biaya produksi dan metode pemasarannya, dan c) membentuk kelompok penggerak atau kelompok usaha pupuk. Kemampuan mengolah dan memasarkan adalah kunci keberlanjutan usaha.

Manfaat kegiatan ini adalah memperkenalkan satu peluang bisnis yang mudah, murah, dan aman kepada warga setempat, khususnya bagi yang tertarik pada aktifitas perkebunan. Kemudahan dalam memperoleh bahan baku, kemudahan proses produksi, pembiayaan yang murah, dan amannya bagi lingkungan sangat menarik untuk dijalani. Dengan keterampilan yang dimiliki diharapkan agar sisa sayuran yang biasanya dibuang dapat mereka olah kembali menjadi produk yang bernilai ekonomis.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Adapun metode pelaksanaan yang diprogramkan adalah a) mengadakan pelatihan pengolahan limbah sayur dan buah menjadi pupuk kompos cair dan sekaligus memperkenalkan biaya-biaya produksi dan metode penjualan, dan b) membentuk kelompok penggerak/produksi dan memfasilitasi/memberikan pendampingan kepada kelompok produsen POC.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan pengolahan limbah sayur telah berlangsung pada tanggal 03 Juli 2022 dengan diikuti oleh 27 orang ibu-ibu warga Buntusu. Pelatihan ini dilakukan dengan melibatkan pakar sekaligus produsen pupuk, dan ini diperagakan seperti pada gambar berikut:

### **a. Penyajian Materi**

Materi yang disampaikan adalah meliputi pengalaman produsen dalam bisnis olah dan jual pupuk organik, serta metode pemasaran yang sederhana dan mudah dijangkau.



Gambar. 1. Pengenalan proses produksi dan pemasaran, serta pemberian motivasi

Berdasarkan pengalaman produsen pupuk cair, harga jual pupuk cair dapat dibandrol Rp. 10.000 - Rp. 15.000 per kg ke pedagang. Adapun bahan baku dapat diperoleh dimana saja secara gratis, baik di rumah ataupun di pasar yang merupakan limbah atau sampah dari sisa dagangan sayuran, termasuk limbah sayur dan buah dari rumah sendiri. Adapun biaya-biaya yang dibutuhkan adalah:

- a. Gula pasir/gula jawa 250 gram
- b. Ragi ukuran kecil 2 (dua) buah, atau ukuran besar 1 (satu) buah
- c. EM4 (bakteri pengurai) 600 ml (Rp. 30.000 per liter)
- d. Air cucian beras atau air cucian lainnya atau air kelapa 1 (satu) buah
- e. Karung dari kain kasa (dapat dibuat sendiri) atau kantong dan bisa dipakai berkali-kali, atau kantong plastik yang diberi beberapa lubang, setiap lubang berukuran 1 cm.
- f. Ember bekas cat atau ember lain yang bertutup rapat
- g. Brand kertas label Rp. 900 perlembar
- h. Kemasan plastik untuk penjualan.

Ampas dari POC dapat dikeringkan untuk dijadikan pupuk padat yang juga bernilai jual. Adapun teknik penjualan dapat dilakukan dengan beberapa alternatif, dan alternatif termudah adalah dengan menitipkan produk POC ini kepada pedagang sayuran. Alternatif lain adalah menitipkan pada pedagang bunga dan pupuk.

#### **b. Proses Pelatihan**

Proses pelatihan dimulai dengan proses pencacahan limbah sayuran dan buah dengan melibatkan para peserta, dan dilanjutkan dengan proses pencampuran bahan. Bahan-bahan penolong atau bahan tambahan relatif murah dan mudah dijangkau. Adapun aktivitas yang dilakukan selama pelatihan sebagai berikut:



Gambar. 2. Proses pencacahan bahan



Gambar. 3. Proses pencampuran bahan

#### **c. Pengemasan**

Tindak lanjut PKM ini adalah terbentuknya sebuah tim yang mencoba secara mandiri melakukan proses produksi. Namun demikian, belum ada rencana untuk memperkenalkan ke pemasar. Saat ini masih diuji coba penggunaannya di kebun sendiri. Untuk menjangkau harga semurah mungkin, maka kemasan yang dipilih

adalah kemasan bekas air mineral ukuran 600 ml. Kemasan diberi label sederhana dengan dilengkapi keterangan cara penggunaannya. Harga jual perbotol dapat dibandrol sekitar Rp. 5.000 – Rp 6.000.



Gambar.4. Kemasan dan label

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

1. Kebutuhan bahan baku POC sangat rendah jika dibandingkan dengan jumlah limbah sayuran dan buah pedagang di wilayah perumahan BTP sehingga menjamin ketersediaan bahan setiap hari.
2. Motivasi kerja para ibu-ibu cukup tinggi sehingga dapat memberdayakan diri sendiri untuk memproduksi POC, baik untuk digunakan sendiri sebagai petani sayuran maupun untuk dijual.

### b. Saran

Sebagian ibu-ibu rumah tangga di wilayah Buntusu, meskipun memiliki tipikal pekerja keras, tetapi tidak banyak yang memiliki kegemaran untuk memulai hal-hal baru yang menantang. Dengan demikian, dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang relevan dengan peningkatan produktivitasnya sehingga di masa yang akan datang tidak menjadi korban dari perubahan lingkungan, ekonomi, dan sosial di sekitarnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim pelaksana PkM tahun 2022 memanjatkan rasa syukur dan mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Allah SWT atas terselenggaranya kegiatan ini sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Ucapan terima kasih kepada Direktur Politeknik negeri Ujung Pandang dan seluruh staf P3M PNUP yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat terselenggara sebagaimana mestinya.

## Daftar rujukan

1. <http://makassar.tribunnews.com>, tanggal 29 Maret 2022
2. Pusluhtan Kementan | Email Sekretariat : [cyberextension@gmail.com](mailto:cyberextension@gmail.com); *Pemanfaatan Limbah Untuk Pembuatan Pupuk Organik Cair*, Published on cyber extension, didownload : tanggal 29 Maret 2022.
3. Sadarman Waruwu dan Yasmini Suryaningsih, *Analisis Model Saluran Pemasaran Pupuk Organik Cap Melon Pada UD. Murta Jaya*, Jurnal Ilmiah Agribios, Vol. 14, No. 2: Nopember 2016